

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah - langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2018:35-36) menjelaskan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka berdasarkan pemahaman penulis metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh

peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara verifikatif.

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut :

“Metode Verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistikdidapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (I Made Wirartha, 2006:39).

Sugiyono (2017:4-5) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diterapkan penulis yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

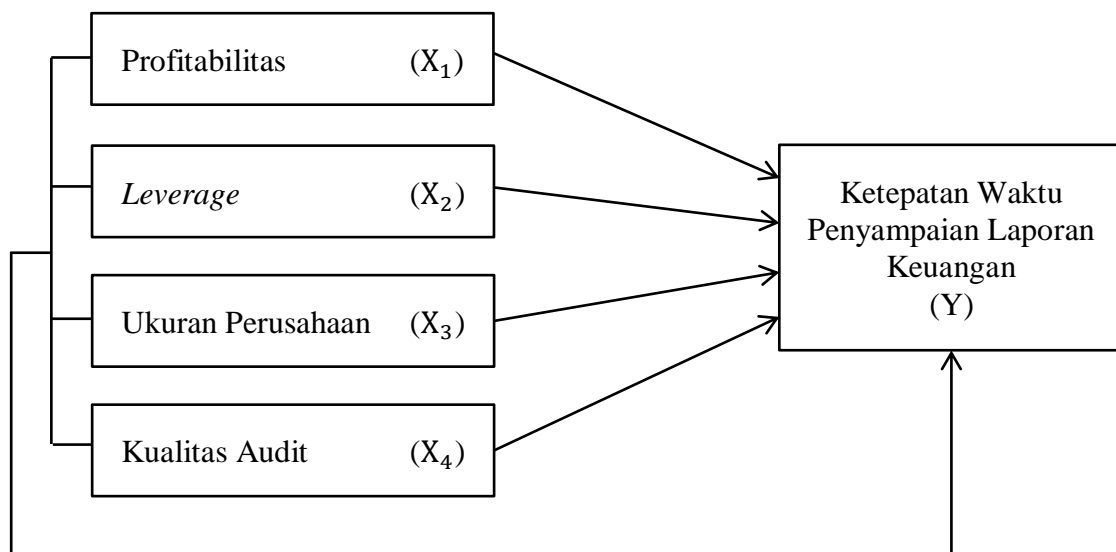
3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan-perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menganalisis laporan keuangan tahunan yaitu laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan pada periode tahun 2013-2017.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:95) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas (*Independent Variable*) yang meliputi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan judul penelitian, variabel - variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1`Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/*dependent* (Sugiyono,2018:96).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Mamduh M.Hanafi (2014:81) bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

2. *Leverage*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *leverage* yang disampaikan oleh Kasmir (2015:151) bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang disampaikan oleh Jogiyanto (2015:280) bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya.

4. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kualitas audit yang disampaikan oleh Alvin A. Arens (2014:105) bahwa :

“Audit quality means how well an audit detects and reports material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence.”

(Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi).

3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2018:97).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ketepatan waktu adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI,2012).

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Mamduh M.Hanafi, 2014:81)	<i>Return On Equity</i> = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$ (Mamduh M.Hanafi, 2014:81)	Rasio

<p><i>Leverage</i> (X₂)</p>	<p><i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.</p> <p>(Kasmir, 2015:151)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$</p> <p>(Agus Sartono,2012:121)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Ukuran Perusahaan (X₃)</p>	<p>Ukuran perusahaan merupakan ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya.</p> <p>(Jogiyanto, 2015:280)</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total asset)</p> <p>(Jogiyanto, 2015:282)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kualitas Audit (X₄)</p>	<p><i>Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence.</i></p> <p>(Alvin A. Arens, 2012:105)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> diberi nilai <i>dummy</i> 1 •Perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> diberi nilai <i>dummy</i> 0 <p>(Urvan Maulana Mufqi, 2015)</p>	<p><i>Dummy</i></p>

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. (IAI, 2012)	Ketepatan Waktu : • Tepat Waktu (≤ 90 hari) = 1 • Tidak Tepat Waktu (> 90 hari) = 0 (Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016)	<i>Dummy</i>
--	---	---	--------------

3.4 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian besar dari suatu objek yang memiliki bagian-bagian kecil di dalamnya.

Sugiyono (2017:80), mendefinisi populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Alasan penulis meneliti perusahaan pertambangan subsektor batu bara karena berdasarkan data dari BEI perusahaan pertambangan subsektor batu bara merupakan salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada BEI.

Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara
Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.4.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling penelitian adalah teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Kemudian Sugiyono (2017:82) menyatakan terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *sampling purposive*.

Sugiyono (2017:85) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulisan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017 yang dapat diperoleh atau diakses dari internet.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang secara berturut-turut terdaftar di BEI periode 2013-2017	22
Yang Tidak Memenuhi Kriteria :	
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017.	(11)
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian	11

Sumber : www.idx.co.id

3.4.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan kriteria tertentu.

Sugiyono (2017:81), mendefinisikan sampel sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

**Daftar Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara
Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5.	BUMI	Bumi Resources Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
11.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara - cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut:

“Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui Studi Kepustakaan (*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur berupa buku, jurnal penelitian, penelitian sebelumnya, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (*Online Research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2018:238) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data menggunakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Salution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel independen dan variabel dependen.

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan, kualitas audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
3. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada setiap variabel penelitian dengan rumus :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

X = *mean* data

X_n = variabel ke n

N = banyak data atau jumlah sampel

5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan

Baris Bawah (Nilai Min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (Nilai Maks)	Sangat Tinggi

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *(range)*

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 5 Nilai Maks = (Batas atas 4 + 0,01) + *(range)* = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan modal saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan persentase *Return on Equity* dengan cara membagi laba bersih dengan modal saham.

- d. Menghitung *mean* perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- g. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan profitabilitas.
- i. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- j. Membuat kesimpulan.

2. *Leverage*

- a. Menentukan total hutang pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan persentase *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan cara membagi total utang dengan total modal sendiri.
- d. Menentukan *mean* perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- g. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan *leverage*.
- i. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- j. Membuat kesimpulan.

3. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aset pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan *logaritma natural* dari total aset perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *mean* perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- f. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan ukuran perusahaan.
- h. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- i. Membuat kesimpulan.

4. Kualitas Audit

- a. Menentukan KAP yang digunakan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan pengukuran dengan variabel *dummy*.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat tidak berkualitas, tidak berkualitas, sedang, berkualitas dan sangat berkualitas.
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- e. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan kualitas audit.
- g. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Kualitas Audit

KAP	Kode	Kriteria
– Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	1	Sangat Berkualitas
– Perusahaan yang berafiliasi selain dengan KAP <i>Big Four</i>	0	Sangat Tidak berkualitas

Sumber : Urvan Maulana Mufqi (2015)

Interval	Kriteria
0 - 0,2	Sangat Tidak Berkualitas
0,2 - 0,4	Tidak Berkualitas
0,4 - 0,6	Sedang
0,6 - 0,8	Berkualitas
0,8 - 1	Sangat Berkualitas

Sumber : Data diolah

5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

- a. Menentukan jumlah waktu penyampaian laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan pengukuran dengan variabel *dummy*.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat tidak tepat waktu, tidak tepat waktu, sedang, tepat waktu dan sangat tepat waktu.
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- e. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan ketepatan waktu.
- g. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan Waktu	Kode	Kriteria
< 90 hari	1	Sangat Tepat Waktu
≥ 90 hari	0	Sangat Tidak Tepat Waktu

Sumber : Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016

Interval	Kriteria
0 - 0,2	Sangat Tidak Tepat Waktu
0,2 - 0,4	Tidak Tepat Waktu
0,4 - 0,6	Sedang
0,6 - 0,8	Tepat Waktu
0,8 - 1	Sangat Tepat Waktu

Sumber : Data diolah

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode Verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistikdidapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3.6.2.1 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik).

Ghozali (2018:325) menyatakan regresi logistik adalah sebagai berikut:

“*Logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dipredikati dengan variabel bebasnya. Teknik analisis dalam mengolah data menggunakan model regresi logistik tidak memerlukan uji

normalitas dan uji asumsi klasik. Pada umumnya *logistic regression* dipakai jika asumsi *multivariate distribution* tidak terpenuhi.”

Dalam hal ini asumsi *multivariate distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Model regresi logistik menurut Ghozali (2018:327) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{TW}}{1 - \text{TW}} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

$\text{Ln} \left(\frac{\text{TW}}{1 - \text{TW}} \right)$ = Waktu pelaporan keuangan (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

β_0 = Konstanta

X_1 = Profitabilitas (*return on asset*)

X_2 = *Leverage (debt to equity ratio)*

X_3 = Ukuran Perusahaan (total aset)

X_4 = Kualitas Audit pada KAP (kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan kategori *dummy* 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*)

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan-perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

Pengujian hipotesis dalam regresi logistik menurut Ghazali (2011:341) meliputi:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. Menilai Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen. Perhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number= 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number=1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number= 0 – block Number= 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic egression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sugiyono (2017:63) menjelaskan pengertian hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik”.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan anatar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.1 Uji Hipotesis Parsial (*Wald Test*)

Uji Wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji Wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$W = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan :

B_j = Penduga bagi β_j

$SE(\beta_j)$ = Penduga alat baku (*standar error*) bagi β_j

Menurut Ghozali (2018:333-335), kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. *Wald statistic* < *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (*sig*) > 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (tidak berpengaruh)
2. *Wald statistic* > *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (*sig*) < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (berpengaruh)

Jika hasil pengujian menunjukkan H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : (\beta_1 = 0)$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
 $H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$, Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. $H_{02} : (\beta_2 = 0)$, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
 $H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$, *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. $H_03 : (\beta_3 = 0)$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- $H_a3 : (\beta_3 \neq 0)$, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. $H_04 : (\beta_4 = 0)$, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- $H_a4 : (\beta_4 \neq 0)$, Kualitas Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3.8.2 Uji Hipotesis Simultan

Uji simultan diperoleh melalui hasil uji omnibus. Uji omnibus dapat diartikan sebagai uji serempak atau simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali (2018:333-335), kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Chi square* hitung < *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (*sig*) > 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. *Chi square* hitung > *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (*sig*) < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_{04}: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a4}: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square*.

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa :

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Selanjutnya Sugiyono (2014:257) berpendapat bahwa rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu lemah, dan;
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu kuat.